

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan madu *Acacia crassicaarpa* terhadap kelembapan kulit kering pasien Diabetes Melitus Tipe II di FKTP Satkes Brimob Kelapa Dua, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Teridentifikasi tingkat kelembapan kulit sebelum diberikan intervensi penggunaan madu *Acacia crassicaarpa* sebagian besar terdapat 17 pasien (85.0%) kadar kelembapan kulit $<40\%$ dimana kondisi kulitnya kering, lalu 3 pasien (15.0%) kadar kelembapan kulit 40%-60% dengan kondisi normal, dan kadar kelembapan kulit $>60\%$ dengan kondisi lembap tidak ada.
2. Teridentifikasi tingkat kelembapan kulit setelah diberikan intervensi penggunaan madu *Acacia crassicaarpa* dari 20 responden, didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki kadar kelembapan kulit $>60\%$ sebanyak 2 orang 10.0%. Kemudian sebanyak 6 orang 30.0% memiliki kadar kelembapan $<40\%$ dengan kategori kering, dan 12 orang 60.0% memiliki kadar kelembapan 40%-60% dengan kategori normal.
3. Terdapat perbedaan tingkat kelembapan kulit sebesar 20 responden (100%) yang termasuk dalam kategori *Positive Ranks*, sedangkan *Negative Ranks* sebanyak 0 responden (0%) dan Ties sebanyak 0 responden (0%). Nilai Mean Rank pada *Positive Ranks* sebesar 10,50 dengan Sum of Ranks sebesar 210,00.

4. Hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada data *pre-test* sebesar 0,014 dan pada data *post-test* sebesar 0,196. Nilai signifikansi *pre-test* sebesar $0,014 < 0,05$ menunjukkan bahwa data kadar kelembapan kulit sebelum pemberian madu tidak berdistribusi normal. Sementara itu, nilai signifikansi *post-test* sebesar $0,196 > 0,05$ menunjukkan bahwa data kadar kelembapan kulit setelah pemberian madu berdistribusi normal. Dengan demikian, distribusi data pada pengukuran *pre-test* dan *post-test* tidak seluruhnya berdistribusi normal..
5. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan nilai *Z* sebesar -3,920 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $p < 0,001$. Dengan menggunakan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai $p < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelembapan kulit sebelum dan sesudah pemberian madu *Acacia crassicarpa* selama tiga minggu pada pasien Diabetes Melitus Tipe II dengan kulit kering di FKTP Satkes Brimob Kelapa Dua Depok. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan madu *Acacia crassicarpa* berpengaruh terhadap peningkatan kelembapan kulit kering pasien Diabetes Melitus Tipe II di FKTP Satkes Brimob Kelapa Dua Depok. Hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh penggunaan madu *Acacia crassicarpa* terhadap kelembapan kulit kering pasien Diabetes Melitus Tipe II dapat diterima.

5.2 Saran

1. Diharapkan pasien dan keluarga tetap patuh dalam mengontrol gula darah, serta pasien dan keluarga dapat menjaga kelembapan kulit kering yang dialami oleh pasien Diabetes Melitus Tipe II.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif lain dalam menjaga dan meningkatkan kelembapan kulit kering pada pasien Diabetes Melitus Tipe II di FKTP Satkes Brimob Kelapa Dua Depok.
3. Bagi perawat, disarankan untuk tetap melakukan edukasi serta menjadikan Madu *Acacia crassicarpa* sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kelembapan kulit kering pada pasien Diabetes Melitus Tipe II.
4. Untuk peneliti selanjutnya disarankan menggunakan sampel yang lebih banyak dan melibatkan lebih dari 1 FKTP agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan lebih mewakili populasi pasien Diabetes Melitus Tipe II.

